

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati

TK Al Fatah merupakan tempat pendidikan formal yang berada di Desa Panggungroyom RT. 04 RW.03 Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Status TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati adalah sekolah swasta yang berdiri pada tanggal 04 Januari 2016 atas izin desa dan memiliki SK pendirian 02/SK.LPI-AF/XII/2015. TK Al Fatah memiliki akte notaris pendirian pada nomor 28 tanggal 08 Maret 2016 dan memiliki NPWP lembaga dengan no. 75.672.03.6-507.000. dan TK Al Fatah mendapat ijin operasional yang pertama dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pati pada tanggal 19 November 2018 nomor: 421.1/14260.

Pada tahun 2016 bulan Januari TK Al Fatah berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam yang telah memiliki akte notaris baru dengan no. 28 tanggal 08 Maret 2016 dan telah memiliki SK Menkum Ham dengan nomor AHU-0038380.AH.01.07. tahun 2016. Sedangkan Lembaga Pendidikan Islam Al Fatah sendiri berdiri pada tanggal 15 Desember 2015, dibuka pada hari Senin tanggal 4 Januari 2016. Pada tahun itu mulai merintis pembangunan rehab dapur bangunan lama untuk dijadikan ruang kelas TK.

Pendidikan di Lembaga Al Fatah bukan saja kegiatan-kegiatan rutinitas yang harus di lalui anak didik, namun lebih dari itu. Pendidikan merupakan hal yang strategis dalam pembentukan dan pengembangan generasi muslim yang berakhlak dan berkualitas.

Oleh karena itu, secara pelan namun pasti Lembaga Pendidikan Islam Al Fatah tiada kata untuk berhenti dalam berkarya dan berprestasi dalam upaya peningkatan profesionalisme (kecakapan, keahlian dan kepemimpinan) serta dedikasi (loyalitas dan rela berkorban) merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi.

TK Al Fatah Panggung royom Wedarijaksa Pati ini terdiri dari satu ruang kantor dan lima kelas yaitu dari kelompok TK A1, TK A2, TK B1, TK B2 dan TK B3. Selain itu TK Al Fatah Panggung royom Wedarijaksa Pati juga dilengkapi dengan dapur dan kamar mandi. TK Al Fatah Panggung royom Wedarijaksa Pati

juga memiliki halaman dan taman belakang untuk bermain di *outdoor*. Semua fasilitas yang dimiliki TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati adalah untuk menunjang kebutuhan siswa selama berada di lingkungan sekolah. Selain dilengkapi dengan fasilitas sekolah, hal yang tidak kalah pentingnya adalah tata tertib sekolah yang berguna agar anak menjadi mandiri dan disiplin, serta membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik.

Ditinjau dari lingkungan fisik sudah rapi dan bersih, ruang yang ada digunakan sesuai dengan fungsinya, alat main yang terdapat di luar ruangan yaitu: ayunan, panjat tali dan mangkok putar. Sedangkan fasilitas yang ada di dalam ruang kelas terdiri dari rak, gantungan untuk menaruh tas anak, papan tulis, meja, kursi, serta alat tulis dan APE yang diantaranya ada puzzle.⁷²

2. Profil TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati

Berikut peneliti tampilkan profil TK Al Fatah Desa Panggungroyom Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati:

Nama Lembaga : TK ALFATAH
 Alamat Lembaga : Desa Panggungroyom RT 04 RW 03
 Kecamatan : Wedarijaksa
 Kabupaten : Pati
 Provinsi : Jawa Tengah
 Kode Pos : 59152
 Tahun Berdiri : 2015
 Akte Notaris : Nomor 20 Tanggal 08 Maret 2016
 Nama Notaris : Gatot Sugirto, S.H
 Penyelenggara : LPI Al Fatah
 Nama Kepala TK : Alimah
 NPWP : 75.672.030.6-507.000
 No Telp : 081578203530
 No Ijin : 421.1/14260
 NPSN : 69990172
 Email : Tkalfatah0803@gmail.com
 SK Menhumkam : AHU-0038380.A.H.01.07 tahun 2016⁷³

3. Letak Geografis TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati

TK Al fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati terletak di Desa Panggungroyom Rt 04 Rw 03 Kecamatan Wedarijaksa

⁷²Data Hasil Wawancara dengan Ibu Alimah selaku Kepala Sekolah di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati, 12 Oktober 2022.

⁷³Data Hasil Wawancara dengan Ibu Alimah selaku Kepala Sekolah di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati, 12 Oktober 2022.

Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati terletak di batasan wilayah sebagai berikut⁷⁴:

- a. Sebelah timur perumahan warga.
- b. Sebelah barat perumahan warga menuju jalan desa.
- c. Sebelah selatan perumahan warga.
- d. Sebelah utara perumahan warga.

4. Visi dan Misi TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati

Adapun Visi, Misi dan Tujuan TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati adalah :

a. Visi TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati

“Menjadikan generasi islam yang cerdas, terampil berakidah kuat berakhlak mulia sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri”

b. Misi TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati

- 1) Menanamkan kecintaan pada Islam dan menjadikan Al Qur’an sebagai bacaan dan pedoman hidup serta menyiapkan anak didik agar mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Meletakkan dasar-dasar secara terpadu sesuai perkembangan anak.
- 3) Menciptakan lingkungan dan sarana LPI AL Fatah yang kondusif dan memadai dalam melaksanakan kegiatan belajar.
- 4) Meningkatkan inovasi pembelajaran bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan berkepribadian islami.⁷⁵

c. Tujuan TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati

- 1) Mengembangkan kehidupan beragama islam sedini mungkin agar anak memiliki moral dan budi pekerti sedini mungkin agar anak memiliki moral dan budi pekerti yang luhur sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur’an dan hadist sehingga sedini mungkin terbentuk generasi yang islami.
- 2) Menjadikan Rasulullah SAW suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁴ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Alimah selaku kepala sekolah di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati, 12 Oktober 2022.

⁷⁵ Dokumentasi Visi Misi TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati, 13 Oktober 2022

- 3) Mengembangkan kemandirian anak agar dapat menambah kreatifitas dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan kemampuan berbahasa agar anak mampu berkomunikasi dengan baik dan membantu perkembangan intelektual dan sosial.
- 5) Menanamkan dan membiasakan pola hidup yang sesuai dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan serta melatih diri anak untuk beramal sholeh sesuai dengan umur dan perkembangannya.⁷⁶

5. Struktur Kepengurusan TK Al Fatah Panggunroyom Wedarijaksa Pati

STRUKTUR KEPENGURUSAN TK AL FATAH

- Pelindung : Kepala Desa Panggunroyom
 Pembina :
 1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
 Kecamatan Wedarijaksa
 2. Pengawas TK Kecamatan Wedarijaksa
- Pengelola : Lembaga Pendidikan Islam Al Fatah
 Kepala TK : Alimah
 Bendahara : Ngarilah
 Sekretaris : Aiannaturrofiah
 Pendidik :
 1. Alimah
 2. Aiannaturrofiah
 3. Ngarilah
 4. Kartini

Tenaga Kependidikan : Warsono, S.Pd.⁷⁷

6. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik

TK Al Fatah Desa Panggunroyom Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati mempunyai pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 3 orang, yang terdiri dari satu orang kepala sekolah dan tiga orang sebagai guru.

⁷⁶ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Alimah selaku Kepala Sekolah di TK Al Fatah Panggunroyom Wedarijaksa Pati, 12 Oktober 2022.

⁷⁷ Dokumentasi tentang Struktur Kepengurusan TK Al Fatah Panggunroyom Wedarijaksa Pati, 13 Oktober 2022.

Tabel 4.1 Daftar Guru di TK Al Fatah Panggunroyom Wedarijaksa Pati

No	Nama	L/P	Agama	Jabatan	Status
1	Alimah	P	Islam	Kepala Sekolah	GTY
2	Aianaturrofiah	P	Islam	Guru	GTY
3	Ngarilah	P	Islam	Guru	GTY
4	Kartini	P	Islam	Guru	GTY

b. Keadaan Peserta Didik

Siswa yang bersekolah di TK Al Fatah Panggunroyom Wedarijaksa Pati kebanyakan dari luar Desa Panggunroyom, mereka berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, hal tersebut menjadikan karakter setiap anak juga berbeda. Karakter yang berbeda tersebut menjadikan suatu tugas dan tanggungjawab bagi para pendidik di TK Al Fatah Panggunroyom Wedarijaksa Pati dalam hal pemberian materi pembelajaran guna menstimulasi perkembangan anak.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidik menggunakan Rencana Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang telah disusun. Jumlah peserta didik TK Al Fatah Desa Panggunroyom Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati dari tahun ke tahun adalah sebagai berikut:⁷⁸

Tabel 4.2 Daftar Siswa Kelas B2 di TK Al Fatah Panggunroyom Wedarijaksa Pati

No	Nama	L/P
1	Fahmi Amrullah Ramadhan	L
2	Jihan Priza Talita Ulfa	P
3	Jovian Nayaka Shaquell	L
4	Keanu Muhammad A	L
5	Kevin Rafardhan Abi Putra	L
6	Khansa Raihasa Syarifatul Husna	P
7	Machayla Sheryle Fransista	P
8	Moh Ilham Khafi	L
9	Muhammad Abidzar Muttaqi	L
10	Nadhifatul Azhar	P

⁷⁸ Dokumentasi tentang Keadaan Pendidik dan Keadaan Siswa TK Al Fatah Panggunroyom Wedarijaksa Pati, 13 Oktober 2022.

11	Nur Yakhya Ramadhani	L
12	Virena Ratiamelda Febriani	P
13	Yusuf Maulana	L

7. Sarana Prasarana TK Al Fatah Desa Panggungroyom Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati

Sarana pendidikan merupakan alat atau segala sesuatu yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar seperti: meja, kursi, alat permainan edukatif (APE), media pembelajaran serta ruang belajar. Sedangkan prasarana pendidikan yaitu alat atau segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat menunjang berjalannya proses belajar mengajar seperti: toilet, halaman sekolah, tempat sampah, tata tertib sekolah, dan lain sebagainya.

Sarana dan prasarana yang dimiliki TK Al Fatah Desa Panggungroyom Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati yaitu tiga kelas yang digunakan untuk pembelajaran yang masing-masing kelas dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis, rak, alat permainan edukatif (APE), alat tulis dan gantungan tas. dan satu kantor guru guna menyimpan data-data dan lain sebagainya.⁷⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mendeskripsikan data penelitian, peneliti menggunakan analisis kualitatif, data yang digunakan oleh peneliti diperoleh melalui hasil observasi di lapangan, dokumentasi serta wawancara dengan pihak terkait yang mengetahui tentang data yang diperlukan oleh peneliti guna dipaparkan pada bagian ini, data-data yang dianalisis dan dipaparkan oleh peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Data Tentang Implementasi Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Kelompok B2 Di Tk Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun dan pada masa-masa tersebut anak biasa disebut dengan masa *golden age* (masa keemasan), di masa tersebut anak sudah bisa merekam apa yang dia dengar. Di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati memiliki kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak yaitu kegiatan bercerita. TK Al Fatah Panggungroyom menerapkan metode bercerita sudah sejak lama. Dimana dalam kegiatan bercerita ini merupakan suatu proses

⁷⁹ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Alimah selaku Kepala Sekolah di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati, 12 Oktober 2022.

kreatif anak-anak yang dalam perkembangannya, senantiasa mengaktifkan bukan hanya dalam aspek intelektualnya saja tetapi juga dalam aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, daya berfantasi, dan imajinasi anak yang tidak hanya menggunakan kemampuan otak kiri tetapi juga otak kanan. Dengan adanya metode bercerita secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati.

Seperti yang dijelaskan Ibu Kartini selaku guru kelas kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati:

“Disini kami menerapkan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan anak dalam beberapa aspek, salah satunya adalah aspek bahasa anak. Dengan metode bercerita diharapkan kemampuan berbahasa anak dapat meningkat. Proses pelaksanaan metode cerita di TK Al Fatah dilakukan pada saat pembelajaran, dan isi ceritanya sesuai dengan tema yang sudah direncanakan. Sebelum kegiatan bercerita dimulai biasanya guru mengajak anak untuk duduk melingkar dan memperhatikan, kemudian guru bercerita menggunakan media apapun yang sudah disediakan sekolah. Kondisi peserta didik disini sangat bermacam-macam mengingat hambatan-hambatan yang dialami pada setiap anak berbeda-beda. Namun setelah beberapa saat kegiatan bercerita dilaksanakan anak-anak sangat ramai dan antusias untuk bertanya dan senang saat mendapat giliran untuk menceritakan kembali.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati sudah menerapkan metode bercerita, metode ini memberi pengaruh penting terhadap kemampuan berbahasa anak. Teknik bercerita di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati adalah dengan memberikan anak kisah-kisah teladan dan menceritakannya. Guru juga harus mampu menyampaikan cerita dengan pengungkapan yang baik dan menarik. Karena jika guru kreatif, inovatif serta sabar dalam menyampaikan cerita maka sebuah cerita akan dapat membangkitkan kehidupan yang baru, menambah nilai seni dan anak sebagai pendengar dapat menikmati dan tidak bosan dengan cerita tersebut.

⁸⁰ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Kartini Selaku Guru Kelas Kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati, 12 Oktober 2022.

Bercerita adalah media yang paling tepat untuk mengajarkan bahasa pada anak. Hal pertama yang perlu dilakukan sebelum bercerita pada anak adalah memiliki judul cerita yang menarik dan mudah diingat oleh anak. Setelah itu guru harus memahami isi cerita, hal yang tak kalah penting adalah mendalami karakter tokoh dalam cerita yang akan disampaikan. Karena kekuatan sebuah cerita antara lain terletak pada bagaimana karakter tersebut dimunculkan.

Dibuktikan dari hasil wawancara dengan Ibu Kartini selaku guru kelas kelompok B2 di TK Al Fatah Panggunroyom Wedarijaksa Pati mengatakan bahwa:

“Hal pertama yang perlu diperhatikan ketika akan bercerita adalah memilih judul cerita yang menarik dan mudah diingat oleh anak, kemudian memahami isi cerita yang akan disampaikan, dan yang paling penting yaitu mendalami karakter tokoh yang ada dalam cerita. Dengan demikian penyampaian cerita akan lebih menarik perhatian anak.”⁸¹

Maka berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru di TK Al Fatah Panggunroyom Wedarijaksa Pati hal yang perlu dilakukan sebelum melakukan kegiatan bercerita yaitu memilih judul cerita yang menarik dan mudah diingat oleh anak. Kemudian memahami isi cerita yang akan diceritakan, dan mendalami karakter tokoh-tokoh dalam cerita yang akan disampaikan. Karena kekuatan sebuah cerita terletak pada bagaimana karakter tokoh dimunculkan. Semakin jelas karakter tokoh tersebut, semakin mudah cerita dipahami oleh pendengarnya. Guru diharapkan mampu mendalami bagaimana perasaan, pikiran dan emosi tokoh pada saat bercerita. Dengan demikian guru akan percaya diri dalam membawakan cerita, karena sudah paham dengan isi cerita dan karakter tokoh yang disampaikan. Pemilihan kata yang digunakan dalam menyampaikan cerita pun harus baik dan benar.

Hasil wawancara dengan Ibu Kartini selaku guru kelas kelompok B2 di TK Al Fatah Panggunroyom Wedarijaksa Pati mengatakan bahwa:

“Saat melaksanakan kegiatan bercerita guru dituntut untuk lebih ekspresif dalam menyampaikan cerita, sehingga anak lebih tertarik dan semangat mendengarkan isi cerita tersebut.

⁸¹ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Kartini Selaku Guru Kelas Kelompok B2 di TK Al Fatah Panggunroyom Wedarijaksa Pati, 12 Oktober 2022..

Semakin menarik penyampaian cerita anak akan semakin penasaran dengan isi cerita yang akan disampaikan, ketika muncul rasa penasaran akan timbul juga pertanyaan dari anak, sehingga kemampuan berbahasa anak akan berkembang. Metode bercerita dapat melatih daya serap atau daya tangkap anak, melatih daya pikir dan konsentrasi, anak akan menjadi lebih kritis menanggapi suatu hal. Upaya seorang guru dalam metode bercerita yaitu sebagai fasilitator dan motivator untuk anak.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa saat pelaksanaan kegiatan bercerita guru harus tampil ekspresif dalam menyampaikan cerita, intonasi dan bahasa tubuh yang baik juga akan membuat anak lebih tertarik dan semangat mendengarkan cerita tersebut. Semakin menarik penyampaian cerita anak akan semakin penasaran dengan isi dari cerita, dan ketika anak penasaran maka akan timbul pertanyaan dari anak, disini kemampuan berbahasa anak akan berkembang. Metode bercerita juga dapat melatih daya serap atau daya tangkap anak, melatih daya pikir dan konsentrasi, anak akan menjadi lebih kritis menanggapi suatu hal. Upaya seorang guru dalam metode bercerita yaitu sebagai fasilitator dan motivator untuk anak.

Hasil wawancara dengan Ibu Kartini selaku guru kelas kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati mengatakan bahwa:

“Pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung kami mengajarkan anak untuk berani berbicara didepan guru dan teman sekelasnya. Kami mengajak anak untuk menceritakan pengalaman berlibur diakhir pekan ataupun kegiatan yang dilakukan saat di rumah. Ada sebagian anak yang sudah lancar dalam menceritakan pengalamannya, ada yang masih terbata-bata, ada juga yang masih terlihat malu-malu dan ragu untuk bercerita. Masih ada juga yang memilih untuk diam tidak bersuara, anak yang demikian belum mampu mengungkapkan apa yang dirasakannya melalui sebuah cerita serta belum memiliki rasa percaya diri yang cukup untuk mengungkapkan perasaannya di depan teman-teman. Maka disinilah peran guru dibutuhkan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak dalam mengungkapkan perasaan.

⁸² Data Hasil Wawancara dengan Ibu Alimah selaku kepala sekolah di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati, 12 Oktober 2022.

Akan tetapi kemampuan tersebut tidak dapat begitu saja muncul, melainkan harus melalui proses stimulasi yang salah satunya adalah dengan metode bercerita.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa Pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung guru mengajarkan anak untuk berani berbicara didepan guru dan teman sekelasnya. Guru mengajak anak untuk menceritakan pengalaman berlibur diakhir pekan ataupun kegiatan yang dilakukan saat di rumah. Ada sebagian anak yang sudah lancar dalam menceritakan pengalamannya, ada yang masih terbata-bata, ada juga yang masih terlihat malu-malu dan ragu untuk bercerita. Masih ada juga yang memilih untuk diam tidak bersuara, anak yang demikian belum mampu mengungkapkan apa yang dirasakannya melalui sebuah cerita serta belum memiliki rasa percaya diri yang cukup untuk mengungkapkan perasaannya di depan teman-teman. Maka disini peran guru dibutuhkan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak dalam mengungkapkan perasaan. Akan tetapi kemampuan tersebut tidak dapat begitu saja muncul, melainkan harus melalui proses stimulasi yang salah satunya adalah dengan metode bercerita.

2. Data Tentang Peran Metode Cerita dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungruyom Wedarijaksa Pati

Dalam pengembangan kemampuan berbahasa pada anak metode cerita menjadi salah satu metode yang paling berpengaruh. Di TK Al Fatah Panggungruyom Wedarijaksa Pati metode cerita berperan penting dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak, karena kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang disukai anak.

Dibuktikan dari wawancara dengan Ibu Kartini selaku guru kelas kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungruyom Wedarijaksa Pati mengatakan bahwa:

“Dalam pendidikan anak usia dini cerita sangat banyak menolong dan dibutuhkan pendidik. Di TK Al Fatah Panggungruyom Wedarijaksa Pati metode bercerita berperan penting dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak. Karena sebagian besar anak menyukai kegiatan bercerita, cerita yang banyak disukai anak yaitu cerita yang

⁸³ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Kartini Selaku Guru Kelas Kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungruyom Wedarijaksa Pati, 12 Oktober 2022.

berkaitan dengan dunia binatang seperti kancil, gajah maupun sejenisnya.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita Dalam pendidikan anak usia dini cerita sangat banyak menolong dan dibutuhkan pendidik. Di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati metode bercerita berperan penting dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak. Karena sebagian besar anak menyukai kegiatan bercerita, cerita yang banyak disukai anak yaitu cerita yang berkaitan dengan dunia binatang seperti kancil, gajah maupun sejenisnya.

Menurut Ibu Alimah selaku kepala sekolah di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati mengatakan bahwa:

“Dengan adanya metode bercerita pendengaran anak dapat berfungsi dengan baik dan dapat membantu kemampuan anak dalam berbicara. Dengan bertambahnya perbendaharaan kosa kata pada anak, meningkatlah kemampuan anak dalam mengucapkan kata-kata, melatih anak dalam menyusun kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode bercerita pendengaran anak dapat berfungsi dengan baik dan dapat membantu kemampuan anak dalam berbicara. Dengan bertambahnya perbendaharaan kosa kata pada anak, meningkatlah kemampuan anak dalam mengucapkan kata-kata, melatih anak dalam menyusun kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya.

Hasil dari wawancara dengan Ibu Kartini selaku guru kelas kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati mengatakan bahwa:

“Bercerita tidak hanya mempermudah anak untuk menerima pelajaran, tetapi bercerita juga dapat memberikan energi imajinatif serta fantasi pada anak, dan meningkatkan wawasannya terhadap nilai-nilai kebaikan.”⁸⁶

⁸⁴ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Kartini Selaku Guru Kelas Kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati, 12 Oktober 2022.

⁸⁵ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Alimah selaku kepala sekolah di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati, 12 Oktober 2022.

⁸⁶ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Kartini Selaku Guru Kelas Kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati, 12 Oktober 2022.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Bercerita tidak hanya mempermudah anak untuk menerima pelajaran, tetapi bercerita juga dapat memberikan energi imajinatif serta fantasi pada anak, dan meningkatkan wawasannya terhadap nilai-nilai kebaikan.

Hasil dari wawancara dengan Ibu Kartini selaku guru kelas kelompok B2 di TK Al Fatah Panggunroyom Wedarijaksa Pati mengatakan bahwa:

“Dengan metode bercerita guru dapat menyampaikan pelajaran dengan menyenangkan. Karena ketika guru menyampaikan cerita yang menarik dan ditunjang dengan media yang memadai anak akan lebih senang dan semangat mendengarkan serta memperhatikan guru. Saat kegiatan bercerita dimulai muncul rasa penasaran anak dengan hal yang akan diceritakan oleh guru, dan anak akan banyak bertanya. Disana peran metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan metode bercerita guru dapat menyampaikan pelajaran dengan menyenangkan. Karena ketika guru menyampaikan cerita yang menarik dan ditunjang dengan media yang memadai anak akan lebih senang dan semangat mendengarkan serta memperhatikan guru. Saat kegiatan bercerita dimulai muncul rasa penasaran anak dengan hal yang akan diceritakan oleh guru, dan anak akan banyak bertanya. Disana peran metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.

Metode bercerita sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B2 di TK Al Fatah Panggunroyom Wedarijaksa Pati. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dari Ibu Kartini selaku guru kelas kelompok B2 di TK Al Fatah Panggunroyom Wedarijaksa Pati mengatakan bahwa:

“Ketika kegiatan bercerita berlangsung anak terlihat antusias dan penasaran dengan cerita selanjutnya sehingga anak banyak bertanya dan menanggapi guru, terlihat anak bercerita kembali pada temannya dengan alur yang berbeda sesuai imajinasinya. Dengan demikian kemampuan bahasa anak akan meningkat dan kosa kata anak akan bertambah

⁸⁷ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Kartini Selaku Guru Kelas Kelompok B2 di TK Al Fatah Panggunroyom Wedarijaksa Pati, 12 Oktober 2022

luas dan metode cerita dapat dikatakan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Ketika kegiatan bercerita berlangsung anak terlihat antusias dan penasaran dengan cerita selanjutnya sehingga anak banyak bertanya dan menanggapi guru, terlihat anak bercerita kembali pada temannya dengan alur yang berbeda sesuai imajinasinya. Dengan demikian kemampuan bahasa anak akan meningkat dan kosa kata anak akan bertambah luas dan metode cerita dapat dikatakan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.

Kemampuan berbahasa anak usia dini pada kegiatan pembelajaran di TK Al Fatah Panggunroyom Wedarijaksa Pati adalah suatu hal yang harus dikembangkan dalam kegiatan sehari-hari dan guru mengupayakan salah satunya dengan metode cerita. Anak-anak dapat memperoleh pelajaran yang menyenangkan melalui metode cerita, sehingga anak-anak dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dengan baik.

Dibuktikan dari hasil wawancara dengan Ibu Kartini selaku guru kelas kelompok B2 di TK Al Fatah Panggunroyom Wedarijaksa Pati mengatakan bahwa:

“Kemampuan berbahasa sangat penting bagi anak usia dini, dalam memperoleh keterampilan berbahasa kita biasanya melalui suatu tahapan yang teratur. Pada masa kecil kita belajar menyimak atau mendengarkan bahasa, kemudian berbicara sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dapat kita pelajari saat sebelum memasuki sekolah.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Kemampuan berbahasa sangat penting bagi anak usia dini, dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu tahapan yang teratur. Pada masa kecil kita belajar menyimak atau mendengarkan bahasa, kemudian berbicara sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dapat kita pelajari saat sebelum memasuki sekolah.

⁸⁸ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Kartini Selaku Guru Kelas Kelompok B2 di TK Al Fatah Panggunroyom Wedarijaksa Pati, 12 Oktober 2022

⁸⁹ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Kartini Selaku Guru Kelas Kelompok B2 di TK Al Fatah Panggunroyom Wedarijaksa Pati, 12 Oktober 2022

Hasil dari wawancara dengan Ibu Kartini selaku guru kelas kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati mengatakan bahwa:

“Metode cerita adalah salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak. Keefektifan penggunaan metode cerita dalam pembelajaran dapat dilihat ketika anak mampu menceritakan kembali apa yang didengar saat guru bercerita, kemudian anak mampu menjalankan pesan-pesan yang ada dalam cerita yang disampaikan oleh guru. Kemudian metode cerita bisa dikatakan efektif ketika anak mampu menjawab pertanyaan guru saat diakhir kegiatan dengan kalimat yang lebih luas dan anak-anak berani bercerita didepan teman-teman.”⁹⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Metode cerita adalah salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak. Keefektifan penggunaan metode cerita dalam pembelajaran dapat dilihat ketika anak mampu menceritakan kembali apa yang didengar saat guru bercerita, kemudian anak mampu menjalankan pesan-pesan yang ada dalam cerita yang disampaikan oleh guru. Kemudian metode cerita bisa dikatakan efektif ketika anak mampu menjawab pertanyaan guru saat diakhir kegiatan dengan kalimat yang lebih luas dan anak-anak berani bercerita didepan teman-teman.

3. Data Tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Implementasi Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa pada Anak Kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang dapat menunjang dan berpengaruh terhadap keberhasilan peningkatan kemampuan berbahasa anak, untuk anak usia dini dapat dikatakan masih lebih mudah untuk diproses karena usia yang masih anak-anak dan semua tidak terlepas dari melihat situasi dan kondisi anak.

Faktor pendukung yakni faktor-faktor yang keberadaannya turut membantu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita adalah:

⁹⁰ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Kartini Selaku Guru Kelas Kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati, 12 Oktober 2022

1) Faktor fasilitas yang memadai

TK Al Fatah Pangungroyom Wedarijaksa Pati adalah lembaga yang mendukung anak dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dengan metode bercerita. Selain karena metode cerita adalah metode yang pernah digunakan oleh Rasulullah ketika berdakwah, dengan metode cerita juga dapat menambah kosa kata anak dan TK Al Fatah menunjang hal tersebut. Fasilitas yang memadai sangat berpengaruh, sebab adanya fasilitas yang memadai, adanya kegiatan bercerita dapat menarik dan menyenangkan untuk anak. Dengan demikian metode bercerita mampu meningkatkan kemampuan berbahasa dengan baik.

Faktor pendukung dalam penerapan metode bercerita di TK Al Fatah Pangungroyom Wedarijaksa Pati adalah upaya dari lembaga untuk memberikan sarana dan fasilitas untuk kebutuhan-kebutuhan dalam bercerita sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.

Faktor pendukung dalam kegiatan bercerita salah satunya adalah adanya fasilitas, fasilitas yang memadai untuk terlaksananya kegiatan bercerita. Sekolah menyediakan fasilitas yang memadai merupakan pendukung dalam kegiatan bercerita agar kegiatan berjalan dengan baik. Sekolah memberikan banyak fasilitas yang lengkap sehingga membebaskan guru untuk membuat kegiatan bercerita sesuai dengan kebutuhan dan dapat menarik perhatian anak-anak.

Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Ibu Alimah selaku Kepala Sekolah di TK Al Fatah Pangungroyom Wedarijaksa Pati mengatakan bahwa:

“Dalam melakukan upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan metode bercerita, pasti kami sangat mementingkan faktor pendukung. Faktor pendukung dalam kegiatan bercerita salah satunya adalah adanya fasilitas, fasilitas yang memadai menjadi suatu syarat penting kegiatan bercerita. Sekolah menyediakan fasilitas yang memadai guna mendukung kegiatan bercerita agar kegiatan berjalan dengan baik. Sekolah memberikan banyak fasilitas yang lengkap sehingga membebaskan guru untuk membuat kegiatan bercerita sesuai dengan kebutuhan dan dapat menarik perhatian anak-anak. Adapun fasilitas tersebut berupa media yang dapat digunakan untuk bercerita, misalnya macam-macam buku cerita,

boneka jari, wayang-wayangan, kartu gambar serta atribut untuk bercerita, dan lain-lain.”⁹¹

Diperkuat juga dari hasil wawancara dengan Ibu Kartini selaku guru kelas kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati mengatakan bahwa:

“Untuk menerapkan metode bercerita kami para pendidik sudah disediakan macam-macam buku cerita bergambar, boneka tangan, dan lain-lain. Tidak jarang juga kami sebagai pendidik membuat sendiri media untuk bercerita misalnya seperti boneka jari, wayang buah, sayur dan karakter lainnya”⁹²

Maka dari kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Dalam melakukan upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan metode bercerita, TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati sangat mementingkan faktor pendukung. Faktor pendukung dalam kegiatan bercerita salah satunya adalah adanya fasilitas yang memadai. Fasilitas yang memadai menjadi suatu syarat penting kegiatan bercerita. Oleh karena itu, sekolah menyediakan fasilitas yang memadai guna mendukung kegiatan bercerita agar kegiatan berjalan dengan baik. Sekolah memberikan banyak fasilitas yang lengkap sehingga membebaskan guru untuk membuat kegiatan bercerita sesuai dengan kebutuhan dan dapat menarik perhatian anak-anak. Namun selain media yang sudah disediakan, biasanya guru juga dengan kreatif membuat sendiri media untuk bercerita.

Jadi, faktor fasilitas yang memadai menjadi salah satu penunjang keberhasilan kegiatan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak, karena jika fasilitas yang ada memadai, kegiatan metode bercerita akan berjalan dengan baik, menarik dan menyenangkan untuk anak-anak.⁹³

⁹¹ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Alimah selaku kepala sekolah di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati, 12 Oktober 2022

⁹² Data Hasil Wawancara dengan Ibu Kartini Selaku Guru Kelas Kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati, 12 Oktober 2022

⁹³ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Alimah selaku kepala sekolah di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati, 12 Oktober 2022

2) Faktor teman

Keberadaan teman menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan bercerita, karena dengan adanya teman, anak-anak menjadi lebih semangat dan lebih tertarik untuk mendengarkan cerita. Dan setelah kegiatan bercerita selesai pasti akan terjadi tanya jawab antara anak-anak dengan temannya. Jadi, teman sangat berpengaruh terhadap peningkatan bahasa anak.

Dibuktikan dari hasil wawancara dengan Ibu Kartini selaku guru kelas kelompok B2 di TK Al Fatah Panggunroyom Wedarijaksa Pati mengatakan bahwa:

“Teman juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan metode cerita, karena dengan adanya teman anak-anak menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan bercerita dan dengan adanya teman anak menjadi sering berinteraksi dan berkomunikasi. Biasanya anak-anak akan senang bercerita jika bersama dengan temannya, anak-anak juga tidak mudah bosan selama proses kegiatan bercerita.”⁹⁴

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa teman merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan metode cerita, karena dengan adanya teman anak-anak menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan bercerita, dan dengan adanya teman anak menjadi sering berinteraksi dan berkomunikasi. Biasanya anak-anak akan senang bercerita jika bersama dengan temannya, anak-anak juga tidak mudah bosan selama proses kegiatan bercerita.

3) Faktor guru

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Kartini selaku guru kelas kelompok B2 di TK Al Fatah Panggunroyom Wedarijaksa Pati mengatakan bahwa:

“Faktor guru merupakan faktor pendukung yang paling penting dalam kegiatan bercerita, karena adanya guru sebagai fasilitator dan motivator bagi anak untuk mendukung terlaksananya kegiatan bercerita. Adanya guru dapat mengkreasikan kegiatan

⁹⁴ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Kartini Selaku Guru Kelas Kelompok B2 di TK Al Fatah Panggunroyom Wedarijaksa Pati, 12 Oktober 2022

bercerita dengan desain yang menarik perhatian anak, karena disini guru dituntut untuk kreatif sehingga anak dapat lebih mudah menyerap pesan yang ada di dalam cerita. Jadi, guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbahasa pada anak.”⁹⁵

Diperkuat juga dari hasil wawancara dengan Ibu Alimah selaku kepala sekolah di TK Al Fatah Pangungroyom Wedarijaksa Pati mengatakan bahwa:

“Guru merupakan faktor pendukung yang paling penting, sehingga keterampilan guru dalam bercerita juga harus diperhatikan, sebab melalui ketrampilan guru dalam bercerita, anak-anak akan tertarik jika guru bercerita dengan pengolahan suara serta bahasa tubuh yang baik.”⁹⁶

Berdasarkan kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor guru merupakan faktor pendukung yang paling penting dalam kegiatan bercerita, karena adanya guru sebagai fasilitator dan motivator bagi anak untuk mendukung terlaksananya kegiatan bercerita. Adanya guru dapat mengkreasikan kegiatan bercerita dengan desain yang menarik perhatian anak, karena disini guru dituntut untuk kreatif sehingga anak dapat lebih mudah menyerap pesan yang ada di dalam cerita. Oleh karena itu, ketrampilan guru dalam bercerita juga harus diperhatikan, sebab melalui ketrampilan guru dalam bercerita, anak-anak akan tertarik jika guru bercerita dengan pengolahan suara serta bahasa tubuh yang baik. Jadi, guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbahasa pada anak.

b. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak guru juga pasti menemui beberapa faktor penghambat dalam proses bercerita yang meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak. Faktor penghambat adalah faktor yang keberadaannya akan

⁹⁵ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Kartini Selaku Guru Kelas Kelompok B2 di TK Al Fatah Pangungroyom Wedarijaksa Pati, 12 Oktober 2022

⁹⁶ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Alimah selaku kepala sekolah di TK Al Fatah Pangungroyom Wedarijaksa Pati, 12 Oktober 2022

mengganggu usaha kita meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi kegiatan bercerita yaitu peserta didik karena rasa ingin tahu yang tinggi jadi sulit untuk dikondisikan, dengan demikian penguasaan guru dalam pengelolaan kelas sangat dibutuhkan agar kelas tetap kondusif saat proses kegiatan bercerita. Faktor penghambat lainnya yaitu waktu yang terbatas sehingga menyebabkan waktu bercerita anak juga terbatas.

Dibuktikan dari hasil wawancara dengan Ibu Kartini selaku guru kelas kelompok B2 di TK Al Fatah Pangungroyom Wedarijaksa Pati mengatakan bahwa:

“Menurut saya salah satu faktor penghambat pada kegiatan bercerita yaitu faktor anak-anak yang terlalu antusias untuk melihat media cerita atau gambar dalam buku cerita, jadi suasana kelas kurang kondusif.”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pada kegiatan bercerita yaitu faktor peserta didik sendiri karena rasa ingin tahu yang tinggi menyebabkan susana kelas menjadi tidak kondusif.

Kemudian faktor penghambat lain yang mempengaruhi kegiatan bercerita adalah waktu yang terbatas sehingga waktu anak untuk bercerita juga terbatas.

Dibuktikan dari hasil wawancara dengan Ibu Kartini selaku guru kelas kelompok B2 di TK Al Fatah Pangungroyom Wedarijaksa Pati mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat yang mempengaruhi kegiatan bercerita itu waktunya yang terbatas, terkadang masih ada anak yang belum dapat giliran untuk maju bercerita, tapi waktunya sudah habis.”⁹⁸

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang mempengaruhi kegiatan bercerita adalah waktu yang terbatas, sehingga menyebabkan waktu anak untuk bercerita bergantian di depan teman-teman juga terbatas.

⁹⁷ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Kartini Selaku Guru Kelas Kelompok B2 di TK Al Fatah Pangungroyom Wedarijaksa Pati, 12 Oktober 2022

⁹⁸ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Kartini Selaku Guru Kelas Kelompok B2 di TK Al Fatah Pangungroyom Wedarijaksa Pati, 12 Oktober 2022

Faktor pendukung serta penghambat dalam setiap hal itu pasti ada tinggal bagaimana cara menyikapi masalah tersebut, faktor pendukung adalah pelengkap faktor penghambat. Dengan faktor penghambat guru dapat lebih mengeksplor *skill* dalam melakukan kegiatan metode bercerita.

Upaya yang harus dilakukan pendidik untuk menyikapi beberapa faktor penghambat yang muncul, pendidik harus mampu mengenali sejauh mana masalah atau hambatan yang dapat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran. Pendidik juga dapat mencari jalan keluar untuk bisa memecahkan serta membatasi adanya masalah tersebut agar tidak mengganggu dan membuat pencapaian dalam sebuah tujuan belajar itu menjadi gagal.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Implementasi Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Kelompok B2 Di Tk Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati

Hasil penelitian yang didapat peneliti saat observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan wali murid anak kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati menunjukkan bahwa metode bercerita ini dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak. Alasannya karena adanya pelaksanaan metode bercerita ini anak menjadi lebih aktif dalam aspek bahasanya. Antusias dan semangat yang ditunjukkan oleh anak pada saat berlangsungnya proses kegiatan bercerita, membuat anak-anak menjadi lebih meningkat kemampuan berbahasanya. Awalnya masih ada beberapa anak yang kurang memperhatikan saat kegiatan bercerita berlangsung, namun karena penyampaian cerita yang menarik dan menyenangkan lama-kelamaan anak mulai dapat memperhatikan dan menanggapi cerita yang disampaikan. Sehingga dengan itu maka kemampuan berbahasa anak dapat meningkat dengan sendirinya.

Sebenarnya terdapat beberapa cara yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan bahasa pada anak agar pembelajaran bahasa menjadi hal yang menyenangkan dan dapat memberikan banyak kosa kata baru pada anak, salah satunya adalah dengan metode bercerita kepada anak. metode bercerita dapat meningkatkan ketrampilan anak dalam berbicara kepada orang lain, melalui pendengaran dan selanjutnya anak menjelaskan kembali, dengan harapan untuk melatih anak dalam bercakap-cakap dan menyampaikan gagasan dengan lisan.

Metode bercerita dinilai sangat efektif digunakan dalam pembelajaran pada anak. Karena dengan metode bercerita bertujuan agar anak tidak jenuh dan dapat menstimulus bahasa, sehingga anak terdorong untuk menirukannya. Hal ini dikarenakan didalam cerita terdapat negoisasi, pola perbuatan dan perkataan dan dapat mengungkapkan serta mengekspresikan keinginan anak.⁹⁹

Sebenarnya untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini dengan metode bercerita dapat dilakukan antara lain dengan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Mendengar atau menyimak

Kegiatan bercerita selain bermanfaat untuk melatih daya konsentrasi anak, juga memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan atau menyimak. Melalui kegiatan menyimak atau mencermati, anak menadapatkan berbagai data tentang pengetahuan, nilai, serta perilaku untuk dihayati serta diterapkan dalam kehidupannya setiap hari.

Apabila anak terlatih untuk mencermati dengan baik, hingga dia terlatih menjadi pendengar yang kreatif serta kritis. Pendengar yang kritis mampu menemukan adanya ketidaksesuaian antara apa yang didengar dengan apa yang dipahaminya. Apabila bagi anggapannya yang didengar itu salah ia berani melaporkan adanya kesalahan tersebut.

b. Berbicara

Kemampuan ini akan berkembang apabila anak dilatih untuk memiliki kemampuan mendengar atau menyimak. Memiliki kemampuan mendengar atau menyimak, seorang anak mampu menirukan ungkapan-ungkapan kata maupun kalimat yang didengar melalui tuturan cerita. Kemampuan berbicara ini juga dapat dikembangkan melalui kegiatan tanya jawab tentang isi cerita atau menceritakan kembali isi cerita yang sudah ia dengar.

c. Menambah kosa kata

Melalui kegiatan bercerita, perbendaharaan atau kosa kata yang dimiliki oleh anak akan bertambah. Ketika seorang guru atau orang tua bercerita, ia dapat menyisipkan kata-kata baru yang akan dikenalkan pada anak. Dengan demikian, selain kosa katanya bertambah banyak, akan bertambah luas juga wawasan pengetahuannya tentang suatu hal. Contohnya, ketika

⁹⁹ Afrina Andriana, dkk, “*Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*”, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.5 No.3, 2021, 9557.

kita bercerita tentang ikan, kita dapat mengenalkan anak dengan kosa kata yang berhubungan dengan ikan, misalnya sirip, insang, sisik dan ekor.

d. Berlatih kemampuan pra-membaca

Melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan buku cerita atau membacakan cerita, kita dapat memancing kecintaan anak terhadap buku sehingga memunculkan minat baca pada anak. Tentunya membaca dalam arti sederhana, misalnya membaca atau menceritakan gambar dan mengenal huruf dan bunyinya.

e. Berlatih kemampuan pra-menulis

Melalui kegiatan bercerita, anak dapat diajak membuat coretan atau gambar sebagai langkah awal untuk melatih kemampuan pra-menulis.¹⁰⁰

Bercerita adalah salah satu tata cara dan metode bermain yang banyak digunakan untuk anak usia dini. Bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar untuk anak usia dini dengan mengantarkan cerita kepada anak secara lisan. Jadi, menceritakan merupakan metode bertutur serta mengantarkan cerita ataupun membagikan uraian secara lisan. Bercerita juga merupakan metode untuk mengantarkan nilai-nilai yang berlaku di warga. Seorang guru anak usia dini harus mampu menjadi seorang pendongeng yang baik yang dapat menjadikan pengalaman yang unik bagi anak. Isi cerita pula diupayakan berkaitan dengan dunia kehidupan anak yang penuh suka cita dan isi cerita mempunyai faktor yang dapat menumbuhkan perasaan gembira, lucu, menarik, serta menyenangkan untuk anak.¹⁰¹

Cerita dalam dunia kehidupan anak berkaitan dengan cerita seputar lingkungan terdekat anak, seperti lingkungan keluarga, sekolah, serta lingkungan main anak. Isi cerita yang sangat diminati oleh anak semacam cerita tentang binatang, tumbuhan, kendaraan, boneka, sampai pengalaman saat berlibur, serta yang lainnya. Diperlukan keahlian untuk mengolah isi cerita agar mudah diterima oleh anak, serta anak harus diberi peluang untuk bertanya serta menjawab setelah guru bercerita.

Metode cerita merupakan salah satu metode yang digunakan oleh Rasulullah SAW dalam menyampaikan dakwahnya, karena

¹⁰⁰ Winda Gunarti, dkk., *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 5.31-5.32.

¹⁰¹ B.E.F.Montolalu, dkk., *Bermain dan Permainan Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 10.2.

dengan metode bercerita dapat membekas dalam jiwa anak dan menarik perhatian bagi pendengarnya. Dalam memilih tema cerita sebaiknya yang berhubungan dengan nilai-nilai ajaran islam sehingga dapat memberi nasihat serta motivasi yang baik bagi anak.

Setelah peneliti melakukan penelusuran tentang pelaksanaan metode bercerita pada anak kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati peneliti menemukan bahwa di TK Al Fatah sudah menerapkan metode bercerita, metode bercerita membawa pengaruh penting terhadap anak karena dengan metode ini kemampuan berbahasa anak lebih meningkat, teknik bercerita yang diterapkan di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati adalah dengan cara membacakan cerita dengan menggunakan buku cerita bergambar, terkadang juga anak-anak ingin langsung bercerita sendiri dengan cara melihat buku cerita bergambar kemudian anak mengungkapkan cerita dengan kalimat sederhana. Guru juga harus mampu menyampaikan cerita dengan pengungkapan yang baik dan menarik. Karena jika guru kreatif, inovatif serta sabar dalam menyampaikan cerita maka sebuah cerita akan dapat membangkitkan kehidupan yang baru, menambah nilai seni dan anak sebagai pendengar dapat menikmati dan tidak bosan dengan cerita tersebut, sehingga anak dapat dengan mudah menceritakan kembali.

Hal yang perlu dilakukan sebelum melakukan kegiatan bercerita yaitu memilih judul cerita yang menarik dan mudah diingat oleh anak. Kemudian memahami isi cerita yang akan diceritakan, dan mendalami karakter tokoh-tokoh dalam cerita yang akan disampaikan. Karena kekuatan sebuah cerita terletak pada bagaimana karakter tokoh dimunculkan. Semakin jelas karakter tokoh tersebut, semakin mudah cerita dipahami oleh pendengarnya.

Guru diharapkan mampu mendalami bagaimana perasaan, pikiran dan emosi tokoh pada saat bercerita. Dengan demikian guru akan percaya diri dalam membawakan cerita, karena sudah paham dengan isi cerita dan karakter tokoh yang disampaikan. Pemilihan kata yang digunakan dalam menyampaikan cerita pun harus baik dan benar. Peran guru dibutuhkan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak dalam mengungkapkan perasaan. Akan tetapi kemampuan tersebut tidak dapat begitu saja muncul, melainkan harus melalui proses stimulasi yang salah satunya adalah dengan metode bercerita.

Adapun pelaksanaan metode bercerita dilakukan setelah jam istirahat. Hal pertama yang dilakukan guru adalah menyiapkan murid untuk berdiri membentuk lingkaran, gerak dan lagu lingkaran besar, anak duduk di tempat membentuk lingkaran, guru mengajak tepuk semangat bersama-sama, kemudian guru menjelaskan kegiatan hari ini. Sebelum mulai bercerita guru mempromosikan tema dan judul cerita yang ada di dalam buku cerita bergambar diiringi dengan tanya jawab.

Setelah guru mengenalkan tema dan judul cerita, guru mulai bercerita menggunakan buku cerita bergambar, guru membacakan cerita dengan intonasi dan mimik wajah sesuai karakter tokoh yang ada di dalam cerita. Saat guru bercerita anak menyimak dan mendengarkan cerita terlebih dahulu, dan guru mengadakan tanya jawab, kemudian anak dipersilahkan maju bergantian untuk menceritakan kembali dengan temannya.

Efek dari diterapkannya kegiatan tersebut peningkatan kemampuan berbahasa anak dapat dilihat dari antusias anak ketika kegiatan bercerita berlangsung, kegiatan bercerita dapat memacu rasa ingin tahu anak, dan anak akan banyak bertanya maupun bercerita, sehingga disana kemampuan berbahasa anak meningkat.

Setelah diterapkan metode cerita respon wali murid sangat baik sekali karena setelah diterapkan metode tersebut anak-anak sekarang sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik, mengenal banyak kosa kata. Maka metode bercerita ini dikatakan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak, namun tidak bisa dikatakan berhasil 100% untuk semua anak karena kembali lagi setiap anak mempunyai karakter dan latar belakang yang berbeda-beda pula jadi kita tidak bisa memaksakan, jadi sebagai seorang guru dan orang tua harus memahami betul mengenai karakter masing-masing anak, supaya misal ada salah satu anak yang tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut guru harus menyiapkan kegiatan lain untuk diberikan kepada anak yang tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut.¹⁰²

Metode bercerita menjadi salah satu metode yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati. Saat melaksanakan kegiatan bercerita guru menggunakan media buku cerita bergambar. Dalam bercerita guru dapat menyampaikan isinya dengan kreatif dan menarik yaitu dengan intonasi dan bahasa tubuh yang baik,

¹⁰² Data Hasil Wawancara dengan Ibu Kartini Selaku Guru Kelas Kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati, 12 Oktober 2022

sehingga membuat anak bersemangat mendengarkan, menanggapi dan menceritakan kembali kepada temannya. Kemampuan berbahasa anak di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati meningkat setelah dijalankan metode bercerita, hal itu ditandai dengan anak yang mampu berbicara dengan kosa kata yang lebih banyak serta anak mampu berbicara dengan beberapa kalimat secara runtut. Meningkatnya kemampuan berbahasa anak pada penerapan metode bercerita dikarenakan adanya proses mendengar, menyimak kemudian dibiasakan untuk menceritakan kembali.¹⁰³

2. Analisis Data Peran Kegiatan Pembelajaran Metode Cerita dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati

Dunia kehidupan anak sangatlah penuh suka cita, maka kegiatan pembelajaran harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu dan mengasyikkan. Jika cerita dikaitkan dengan kehidupan anak, maka pembelajaran akan lebih mudah dipahami dengan penuh perhatian dalam menyimak cerita. Proses menyimak dari anak usia dini memerlukan sejumlah kemampuan sebagai berikut: “Setiap anak yang terlibat dalam proses menyimak harus menggunakan sejumlah kemampuan. Pada saat menyimak menangkap bunyi bahasa, anak harus menggunakan kemampuan memusatkan perhatian, bunyi yang ditangkap perlu diidentifikasi. Di sini diperlukan kemampuan linguistik, bunyi yang sudah diidentifikasi dan dipahami harus pula ditelaah, dikaji, dipertimbangkan dan dikaitkan dengan pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki anak. Pada situasi ini diperlukan kemampuan mengevaluasi, melalui kegiatan menilai ini maka penyimak sampai pada tahap mengambil keputusan apakah dia menerima, meragukan, atau menolak isi bahan simakan. Kecermatan menanggapi isi bahan simakan membutuhkan kemampuan mereaksi atau menanggapi”.

Dalam konteks pendidikan Islam relevansi metode cerita di lingkungan sekolah seolah-olah seperti benar-benar terjadi dengan sesungguhnya. Cerita-cerita yang dimaksudkan merupakan metode yang sangat bermanfaat untuk menyampaikan informasi dan pelajaran. Maka kewajiban pendidik adalah merealisasikan

¹⁰³ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Kartini Selaku Guru Kelas Kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati, 12 Oktober 2022

peranannya untuk membentuk sikap-sikap yang merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan Islam.¹⁰⁴

Menurut Heri terdapat tiga alasan penting pembelajaran menggunakan metode bercerita yaitu:

- a. Cerita selalu memikat, karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya. Selanjutnya makna-makna itu akan menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengar.
- b. Cerita dapat menyentuh hati manusia, karena cerita menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh, sehingga pembaca atau pendengar dapat menghayati dan merasakan isi kisah tersebut, seolah-olah dia sendiri yang menjadi tokohnya.
- c. Kisah qur'ani mendidik keimanan dengan cara membangkitkan berbagai perasaan, mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada suatu puncak yaitu kesimpulan kisah. melibatkan pembaca atau pendengar ke dalam kisah itu sehingga terlibat secara emosional.

Dalam kegiatan pembelajaran metode bercerita memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi anak-anak bercerita merupakan kegiatan yang mengasyikkan namun dapat menggetarkan perasaan anak-anak dan akan berkesan sekaligus bermakna dalam kehidupan mereka.
- b. Melalui bercerita akan dapat ditanamkan karakter, misalnya kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan dan berbagai karakter yang menjadi tujuan pendidikan nasional dan dalam pendidikan Islam.
- c. Kegiatan bercerita memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan religiusitas.
- d. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Melalui mendengarkan anak memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Bercerita dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor anak.

Bercerita juga dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik, unik dan mengesankan serta mampu menyentuh perasaan

¹⁰⁴ Mardiyanto, *Peran Metode Bercerita*, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sumatera Utara, 2015), 18.

anak didik. Bercerita akan mampu mengasah daya imajinasi anak, memberikan wawasan yang luas yang menggambarkan kondisi sosial kemasyarakatan, membantu anak-anak mengkonsep dirinya sendiri. Bercerita juga dapat menciptakan sikap toleransi dan menyadari bahwa dalam kehidupan terdapat banyak perbedaan, peran, profesi dan berbagai hal lainnya.¹⁰⁵

Setelah peneliti melakukan penulurusan tentang metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati. Peneliti menemukan bahwa peran metode cerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati sangat penting. Bercerita adalah metode yang berperan penting karena dengan cerita kegiatan belajar menjadi menyenangkan, menarik dan tidak membosankan. Hal ini dapat dilihat dari anak yang antusias saat akan dilaksanakan kegiatan bercerita. Anak yang sebelumnya cenderung diam, pasif dan kurang semangat dalam kegiatan belajar. Setelah dilaksanakan metode cerita anak menjadi semangat dan tertarik mengikuti kegiatan belajar dengan mendengarkan cerita dan tanya jawab. Pada saat kegiatan cerita berlangsung anak akan mendengarkan, menyimak dan menceritakan kembali kepada teman, dengan demikian anak dapat memahami dan menangkap informasi dari cerita tersebut. Sehingga anak dapat menambah perbendaharaan kata dari kegiatan bercerita.¹⁰⁶

3. Analisis Data Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Implementasi Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa pada Anak Kelompok di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati

Guru merupakan bagian penting yang menentukan penerapan model pembelajaran. Guru merupakan salah satu unsur dalam bidang pendidikan yang berperan aktif dalam kegiatan mengajar. Dapat dikatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap siswanya. Tentunya seorang guru menginginkan anak didiknya dapat memahami apa yang telah ia sampaikan, dan mengerti terkait apa yang diajarkan.

Proses pembelajaran ini akan berhasil apabila guru dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar secara interaktif, inspiratif

¹⁰⁵ Mardiyanto, *Peran Metode Bercerita*, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sumatera Utara, 2015), 19.

¹⁰⁶ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Kartini Selaku Guru Kelas Kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati, 12 Oktober 2022

dan menyenangkan. Namun, dalam melakukan kegiatan pembelajaran khususnya dengan metode cerita ini tidak selalu berjalan dengan baik. Pasti ada beberapa faktor yang mendukung ataupun menghambat.

a. Faktor Pendukung

Dari hasil penelitian yang didapat peneliti saat observasi dan wawancara dengan beberapa pihak yang berpengaruh seperti kepala sekolah, guru kelas dan wali murid anak kelompok B2 TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati menunjukkan bahwa sudah sangat jelas bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode cerita adalah faktor fasilitas yang memadai, faktor teman kemudian faktor guru.

Demi mendukung berjalannya proses kegiatan bercerita TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati memberikan fasilitas yang memadai dalam pembelajaran metode cerita. Dengan adanya fasilitas yang memadai diharapkan dapat menunjang pembelajaran pada anak, fasilitas itu salah satunya buku cerita bergambar. Buku cerita yang menarik didukung dengan gambar yang berwarna akan membuat anak lebih tertarik dengan cerita yang ada di dalamnya. Selain fasilitas yang memadai keberadaan teman juga dapat menjadi faktor pendukung proses kegiatan bercerita kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati. Teman yang ceria dan semangat dapat memberi semangat juga untuk anak yang kurang bersemangat mengikuti kegiatan main atau bercerita.

Dari beberapa faktor disini faktor guru menjadi faktor yang paling penting, karena adanya guru sebagai fasilitator dan motivator bagi anak untuk mendukung terlaksananya kegiatan bercerita. Adanya guru dapat mengkreasikan kegiatan bercerita dengan desain yang menarik perhatian anak, dalam membawakan cerita guru harus menggunakan intonasi dan bahasa tubuh yang baik agar anak dapat lebih mudah memahami pesan yang ada di dalam cerita, sehingga anak mempunyai gambaran saat mendapat giliran untuk maju bercerita dengan temannya. Jadi, guru sangat berpengaruh pada proses meningkatkan kemampuan berbahasa dengan metode cerita.

Di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati seorang guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menyampaikan ilmu. Salah satunya menggunakan metode cerita dan ini sudah dilakukan oleh guru kelas TK B2, sehingga

ceritanya sangat diminati oleh anak didik dan menjadi momen yang ditunggu-tunggu anak didik untuk bisa mendengar dan bercerita bersama teman dan guru kelas TK B2.¹⁰⁷

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam menerapkan metode cerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B2 di TK Al Fatah Panggunroyom Wedarijaksa Pati yaitu peserta didik, karena rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga menyebabkan suasana kelas tidak kondusif. Faktor penghambat yang lain yaitu waktu yang terbatas. Dalam berbagai faktor penghambat yang ada, guru harus mampu mencari solusi yang tepat.

Upaya yang dilakukan guru kelompok B2 di TK Al Fatah Panggunroyom Wedarijaksa Pati agar kegiatan bercerita dapat berjalan dengan baik yaitu membuat anak didik tetap fokus dan tertib menggunakan tepuk-tepuk ataupun lagu-lagu. Guru juga menyajikan cerita dengan sederhana agar semua anak mendapat giliran untuk maju bercerita dengan temannya.¹⁰⁸

Faktor pendukung dan penghambat dalam setiap proses pembelajaran pasti ditemui, tergantung bagaimana cara pendidik menyelesaikan dan menanggapi masalah tersebut dan faktor pendukung sebagai sebuah penyeimbang dari faktor penghambat.

¹⁰⁷ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Kartini Selaku Guru Kelas Kelompok B2 di TK Al Fatah Panggunroyom Wedarijaksa Pati, 12 Oktober 2022

¹⁰⁸ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Kartini Selaku Guru Kelas Kelompok B2 di TK Al Fatah Panggunroyom Wedarijaksa Pati, 12 Oktober 2022